

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka semakin baik juga sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara tersebut. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas serta peran pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan pembangunan pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya dalam pembangunan negara. Menurut Aziz dalam (Safri et al., 2022) “Pendidikan adalah proses transformasi-dialogis antara peserta didik dengan pendidik dalam semua potensi kemanusiannya sehingga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan tindakan kritisnya”. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman, baik itu di tingkat lokal, nasional maupun global. Dalam rangka peningkatan pendidikan maka perlu penataan sistem pendidikan termasuk peyempurnaan kurikulum. (Firdausiyah & Akhmadi, 2021) mengungkapkan bahwa:

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. (hlm. 90)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang baik akan menuntun pendidikan ke arah yang lebih baik.

Kurikulum merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum di Indonesia sejak zaman dahulu sampai sekarang banyak mengalami perubahan dikarenakan negara Indonesia selalu berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi di tingkat global, setiap kepemimpinan negara di

Indonesia ataupun pergantian menteri pendidikan, pergantian kurikulum pun selalu berganti. Pengembangan kurikulum di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1947, yang diikuti dengan perubahan atau penyempurnaan pada tahun berikutnya, yaitu: tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Kemudian pada tahun 2022 pemerintah merancang kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat kurikulum dikembangkan. Menurut (Nugraha, 2022) bahwa “perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara”. Kurikulum sendiri sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai suatu konsep yang harus mampu menjawab semua tantangan yang ada di mana kurikulum diterapkan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran. Kurikulum tersebut merupakan terobosan yang dirancang untuk membantu pendidik dan kepala sekolah untuk memperbaiki proses belajar sehingga menjadi lebih relevan, mendalam, dan tentunya menyenangkan. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini pendidik menjadi kunci keberhasilan karena sebagai eksekutor dalam pelaksanaannya sehingga pendidik perlu menyadari, memahami juga peduli dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sepenuh hati. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus juga sebagai pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu juga, kurikulum merdeka ini berfokus pada materi esensial. Adapaun karakter utama dari ini yang mendukung pemulihan pembelajaran yang disebutkan oleh (Kemendikbudristek, 2022), yaitu:

- (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, (2) materi yang berfokus pada materi yang esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2.500 sekolah serta sesuai data, institusi pendidikan yang berpartisipasi adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) dan sekitar 901 SMK untuk Pusat Keunggulan (SMK-PK) dalam rangka pembaharuan sebagai bagian dari edukasi paradigma baru. Kurikulum merdeka ini berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. (Widyastuti, 2022) menyebutkan bahwa:

Salah satu karakter kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum prototipe sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter sebagai tujuan dari kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran PJOK.

Mata pelajaran PJOK berperan penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Seperti yang tertuang dalam (Permendiknas, 2006) bahwa salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan serta mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kristiyandaru, 2010) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran PJOK yakni: (1) Memiliki karakter yang kuat; (2) memiliki kepribadian yang kuat; (3) mempunyai kemampuan berpikir kritis, sikap sportif dan mempunyai keterampilan gerak; (4) memahami konsep dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran mata pelajaran PJOK di sekolah perlu diperhatikan keberhasilannya agar mampu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter (hlm. 39).

Berdasarkan pendapat diatas, PJOK bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan cara berfikir kritis dan mengembangkan sikap sportifitas serta pola hidup sehat. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kelancaran penerapan model kurikulum merdeka

yang erat kaitannya dengan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, guru mata pelajaran khususnya PJOK perlu memberikan fasilitas terbaik untuk peserta didik mengenai pembelajaran baik itu materi ataupun motivasi belajar agar keterampilan mereka meningkat secara signifikan. PJOK bukan hanya berkaitan dengan pembentukan raga tetapi juga melibatkan aspek-aspek perkembangan suatu individu dengan cita-cita terbentuknya profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan mandiri melalui aktivitas jasmani sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diperoleh bahwa SMK Negeri 1 Tasikmalaya mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021. SMKN Negeri 1 Tasikmalaya merupakan SMK-PK yang mendapatkan amanat dari revitalisasi penerapan kurikulum 2013 yang pada awalnya membuat program penyelarasan kurikulum dari pusat dengan kompetensi yang diinginkan oleh industri tapi juga sekaligus menyusun kurikulum operasional sekolah. Menurut (Yudianto et al., 2022) mengemukakan bahwa:

SMK Pusat Keunggulan merupakan terobosan komprehensif yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK saat ini, agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya. (hlm. 711).

Dalam mengimplementasikan kurikulum tentunya dibutuhkan kerja sama dari semua pihak yang memiliki peran dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka tersebut. Diantaranya kepala sekolah yang berperan sebagai inisiator yang membawa SMK Negeri 1 Tasikmalaya sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian, wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang berperan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah. Guru mata pelajaran yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dari sisi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi serta peserta didik yang berperan sebagai objek yang melaksanakan pembelajaran di kurikulum merdeka. Selain itu, orang tua juga

berperan dalam merasakan bagaimana perubahan perilaku maupun prestasi belajar anaknya yang belajar menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, agar mampu menunjukkan bakat alaminya. Setelah berbincang dengan salah satu guru mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, dilihat secara sementara penerapan model kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK bahwa guru sudah mampu menyusun spektrum kurikulum mandiri dan modul bahan ajar sesuai dengan karakteristik sekolah. Selain itu juga, guru sudah mampu memilah mana kompetensi yang diberikan dan ditiadakan berdasarkan karakteristik masing-masing jurusan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Namun, memang dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala di berbagai hal, seperti masih perlunya penyesuaian dalam penerapan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka dengan sistem pembelajaran blok yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan yang dalam pelaksanaannya pertemuan tiap mata pelajaran lebih sedikit walaupun durasinya semakin panjang sehingga seorang guru khususnya guru PJOK harus menyesuaikan kembali materi pembelajarannya, kemudian dengan ditiadakannya pembelajaran PJOK di kelas XII berpengaruh terhadap kebugaran jasmani peserta didik. Selain itu, ciri dari kurikulum merdeka dimana proses pembelajarannya berbasis proyek yang masih perlunya penyesuaian bagi guru sebagai eksekutor dalam menjalankan kurikulum, serta kendala yang dihadapi juga yaitu masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran sehingga menyulitkan seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran secara optimal. Apalagi mata pelajaran PJOK berbeda dengan mata pelajaran lain yang harus menggunakan beberapa media, alat, dan bahan pembelajaran dalam pelaksanaannya agar pembelajaran tersebut berjalan secara efektif. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tentunya menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat belum cukup maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat masih adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan dalam penerapan model kurikulum merdeka. Walaupun kebijakan dari pemerintah dengan merancang kurikulum terbaru sudah sangat baik tetapi

belum tentu setiap sekolah mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi dalam penerapannya. Menurut Olivia dalam (Anas, 2022) evaluasi adalah alat untuk menentukan keputusan apa yang perlu dikembangkan dan untuk memberi dasar efek-efek yang berkembang. (hlm. 378). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dalam suatu program harus dilakukan untuk memberikan pertimbangan kepada yang melaksanakannya. Evaluasi harus dilakukan secara berkala sebagai proses pengembangan program tersebut. Evaluasi kurikulum harus sering dilakukan dalam proses berjalannya kurikulum tersebut karena kurikulum bersifat dinamis yang akan berkembang setiap tahunnya sesuai perkembangan zaman. Sesuai dengan pendapat Tayler dalam (Adnan, 2017) yang mengatakan bahwa:

Evaluasi kurikulum minimal terjadi dua kali, yaitu pada awal pengembangan dan akhir pengembangan kurikulum, agar dapat mengukur sejauh mana program berjalan dalam jangka waktu tersebut yang telah ditetapkan dan pada proses pelaksanaannya harus dilakukan secara berturut-turut sepanjang proses pengembangan kurikulum tersebut. (hlm. 112).

Berdasarkan pernyataan tersebut, evaluasi kurikulum harus dilakukan pada saat kurikulum itu berjalan untuk memberikan informasi kepada pelaksana kurikulum sehingga nantinya bisa menentukan keputusan berdasarkan informasi tersebut, apakah kurikulum akan diganti, diperbaiki atau dilanjutkan.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Penerapan Model Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada Mata Pelajaran PJOK”. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan sekolah mengetahui bagaimana evaluasi penerapan model kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran PJOK sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan sehingga mampu mengembangkan kurikulum dalam proses penyempurnaan kurikulum tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah penelitiannya ke dalam pertanyaan “Bagaimana evaluasi penerapan model kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada Mata Pelajaran PJOK?”.

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan hal-hal berikut, yaitu:

- 1.3.1 Evaluasi: Menurut Yunanda dalam (Amirono. M. T, 2016) “Evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menentukan keadaan suatu objek dengan menggunakan suatu instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan” (hlm. 2). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan bagian terakhir untuk menentukan suatu keputusan atas dasar pertimbangan.
- 1.3.2 Kurikulum Merdeka: Menurut (Nasution, 2006) “Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar”. Jadi dapat disederhanakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang dirancang untuk pelaksanaan program pendidikan.
- 1.3.3 PJOK: Menurut (Mustafa & Dwiyojo, 2020) “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap” (hlm. 428). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani yaitu proses pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani melalui suatu aktivitas jasmani guna mencapai tujuan pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan model kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran PJOK.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang konkrit berkaitan dengan judul penelitian.

1.5.1.2 Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan kurikulum merdeka

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran

PJOK.

1.5.2.2 Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK melalui penerapan kurikulum merdeka.

1.5.2.3 Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan penerapan kurikulum.